

BAB I

PENDAHULUAN

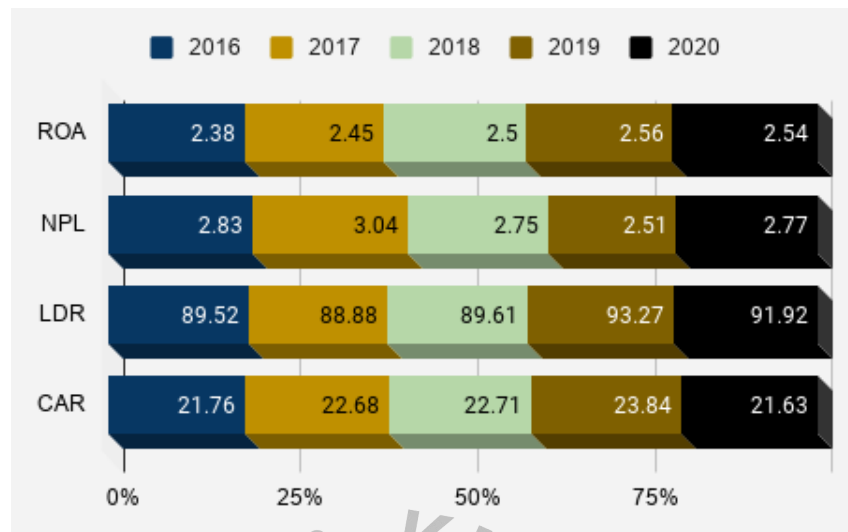
1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini seluruh Dunia sedang menghadapi *Virus Corona* atau dikenal juga dengan nama lain yaitu *Covid-19* dimana pertama kali *Virus Corona* muncul di wuhan, China pada akhir tahun 2019. *Covid-19* dengan cepat menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia. Masuknya wabah *Covid-19* ke Indonesia, diumumkan pada 2 Maret 2020. Sejak saat itu jumlah kasus yang terkena *Covid-19* hingga saat ini jumlahnya terus meningkat setiap harinya (Riftiasari & Sugiarti, 2020). Adanya penyebaran wabah *Covid-19* yang begitu cepat membawa dampak terhadap perekonomian Indonesia, terutama dalam sektor perbankan. Bank sebagai lembaga keuangan agar beroperasi dengan optimal maka bank diharuskan menjaga kinerja keuangan tetap stabil. Kondisi suatu perusahaan dapat dilihat dari menilai kinerja perusahaan tersebut. Parameter yang paling banyak digunakan untuk menilai suatu kinerja perusahaan adalah pendekatan keuangan dari laporan keuangan. Rasio laporan keuangan sendiri adalah hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam menjalankan sebuah perusahaan.

Bank merupakan perusahaan jasa yang tugasnya memberikan jasa keuangan kepada semua sektor masyarakat. Saat ini industri perbankan merupakan salah satu industri yang ada dan berkembang pesat. Bisnis perbankan merupakan inti dari sistem keuangan Negara dan berperan aktif dalam mendukung perekonomian

nasional dan regional (Sunaryo, 2020). Fungsi utama perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan mendistribusikannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk layanan lainnya. Sedangkan menurut (Mandasari, 2015), Bank merupakan pilar pembangunan perekonomian dan sistem keuangan Indonesia, karena bank memiliki peran yang sangat penting sebagai perantara, yaitu lembaga keuangan yang menyediakan dana bagi unit ekonomi surplus dan unit ekonomi yang terkait dengan pembiayaan bantuan (*deficit*). Oleh karena itu, bank harus menjaga kepercayaan masyarakat agar tingkat likuiditasnya dapat berfungsi secara efektif dan efisien serta mencapai profitabilitas yang tinggi.

Kinerja adalah hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi yang tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan apakah suatu bank berkinerja baik atau tidak, dan penilaian tersebut dapat menentukan seberapa menguntungkan. Profitabilitas merupakan ukuran terpenting dari kinerja sebuah bank. Tingkat profitabilitas merupakan indikator yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik kinerja bank atau perusahaan tersebut, dan semakin aman bank atau perusahaan tersebut akan bertahan. (Prasetyo, 2015).

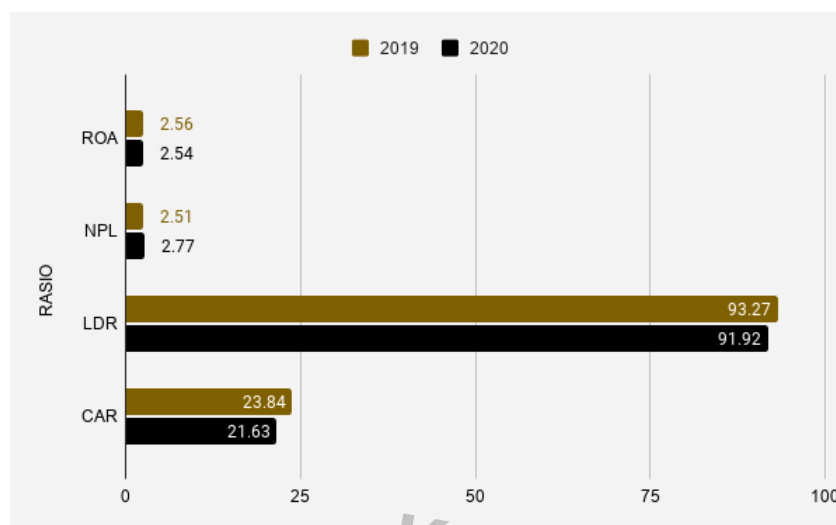


Sumber: Data diolah dari Statistik Perbankan Indonesia

Gambar 1.1

ROA, NPL, LDR, CAR 2016-2020

Berdasarkan gambar 1.1 di atas dapat dilihat kinerja perbankan yang dilihat dari *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Pada *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2016 memiliki nilai 2.38 dan mengalami kenaikan di tahun 2017-2019 menjadi 2.56 tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 2.54. Begitupun rasio NPL, LDR dan CAR juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya.



Sumber: Data diolah dari Statistik Perbankan Indonesia

Gambar 1.2

ROA, NPL, LDR, CAR 2019-2020

Berdasarkan gambar 1.2 yang diambil dari Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang terjadi dalam perusahaan perbankan di Indonesia adalah kinerja perbankan sepanjang tahun 2020 mengalami penurunan. Pandemi *covid-19* telah mempengaruhi kinerja industri perbankan dalam negeri. *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 2.56 pada 2019 menjadi 2.54 di tahun 2020. NPL mengalami kenaikan dari 2.51 menjadi 2.77 di tahun 2020. LDR mengalami penurunan dari 93.27 pada 2019 menjadi 91.92 di tahun 2020. Sementara CAR, mengalami penurunan juga dari 23.84 di 2019 menjadi 21.63 di tahun 2020. Penurunan di tahun 2020 terjadi akibat *Covid-19* yang memberikan dampak buruk bagi perusahaan perbankan di Indonesia. *Covid-19* berdampak besar hampir di semua aspek kehidupan termasuk perekonomian. Perkembangan ekonomi di Indonesia telah mengalami dampak negatif *covid-19*, tidak hanya di Indonesia,

namun berdampak negatif terhadap perkembangan ekonomi dunia. Dampak dari pandemi ini tetap menular dan mempengaruhi sektor riil dan sektor moneter Indonesia, dengan akibatnya perekonomian Indonesia melambat sebagai akibatnya (Tiwu, 2020).

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA), ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan total asetnya. *Return On Asset* (ROA) berfokus pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasi perusahaan. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) bank maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang akan diperoleh bank dan semakin baik peringkat bank dalam hal penggunaan asetnya (Sukmadewi, 2020).

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati (Indonesia, 2015). Kredit dianggap sebagai salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pendapatan maupun beban bank, karena jika kredit berada pada batas wajar atau lancar kredit dapat menjadi sumber penerimaan yang efektif untuk bank, sebaliknya jika kredit berada pada level macet kredit dapat menjadi sumber kerugian bank (Putranto et al., 2017). Jadi, risiko kredit merupakan akibat dari adanya pemberian kredit kepada nasabah yang tidak mampu membayar sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan pihak bank. Untuk mengukur tingkat risiko kredit di dalam penelitian ini menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai proksi karena *Non Performing Loan* dapat mengukur kemampuan bank

dalam meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit (Wijaya & Tiyas, 2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Tiyas, 2016) , menunjukkan bahwa hasil risiko kredit yang diukur dengan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Penelitian menurut (Gabriel et al., 2019), menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, semakin tinggi rasio NPL semakin buruk kualitas kredit sehingga menyebabkan suatu bank dalam kondisi bermasalah.

Menurut buku Ikatan Bankir Indonesia risiko likuiditas dapat didefinisikan sebagai risiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang jatuh tempo (Indonesia, 2015). Kemampuan likuiditas bank dapat dikatakan baik apabila bank dapat menyalurkan dana kepada deposan ketika deposan melakukan penarikan. Sebaliknya apabila bank tidak mampu memenuhi dana yang ditarik oleh deposan atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya maka akan timbul risiko likuiditas (Ramadanti & Meiranto, 2015). Jadi, risiko likuiditas merupakan risiko ketidakmampuan untuk melikuidasi secara tepat waktu. Alat ukur likuiditas yang sering digunakan adalah rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Sebagaimana menurut (Nuryanto et al., 2020) *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Penelitian mengenai pengaruh LDR terhadap ROA juga memberikan hasil yang berbeda. Penelitian (Sukmadewi, 2020), menunjukkan bahwa hasil risiko likuiditas yang diukur dengan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, semakin tinggi LDR maka akan semakin meningkat

profitabilitas bank, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah LDR maka akan semakin menurun profitabilitas bank (Wijaya & Tiyas, 2016). Sementara (Nuryanto et al., 2020), menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Kecukupan modal adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Cuaca et al., 2020). Kecukupan modal merupakan bagaimana sebuah perbankan mampu untuk membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya (Agustini et al., 2017). Indikator yang digunakan dalam mengukur kecukupan modal adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) karena rasio ini bertujuan untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya bank mengalami kerugian, maka ketersediaan modal yang dimiliki oleh bank mampu mengcover kerugian tersebut (Mauliza & Daud, 2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Suciaty et al., 2019), menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah perusahaan. Sementara menurut (Abdurrohman et al., 2020), menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pada penelitian terdahulu masih terdapat beberapa kekurangan, diantaranya yaitu: (i) masih terbatas dalam pengambilan sampel (ii) masih terbatas dalam pengukuran variabel independen terhadap kinerja keuangan (iii) variabel yang digunakan pada profil risiko masih terbatas.

Dengan demikian penelitian ini bermaksud memperbaiki kelemahan pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan cara: (i) sampel yang digunakan yaitu 46 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020; (ii) menggunakan risiko kredit, risiko likuiditas dan kecukupan modal sebagai variabel independen karena pada kondisi pandemi saat ini terdapat berbagai risiko perbankan yang dapat dilihat dari fenomena yang terjadi adanya kecenderungan seperti risiko kredit yang diukur dengan NPL mengalami kenaikan, risiko likuiditas yang diukur dengan LDR mengalami penurunan dan kecukupan modal yang diukur dengan CAR mengalami penurunan juga yang menyebabkan penulis ingin meneliti risiko kredit, risiko likuiditas dan kecukupan modal guna untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja keuangan; (iii) menggunakan 2 (dua) faktor profil risiko diantaranya risiko kredit dan risiko likuiditas. Penelitian ini menggunakan risiko kredit karena penulis ingin melihat apakah nasabah mengalami ketidakmampuan membayar dalam memenuhi kewajiban kepada bank sedangkan risiko likuiditas pada penelitian ini digunakan karena untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utangnya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, guna untuk melihat likuiditas perusahaan baik atau kurang baik.

Pada penelitian ini fokus yang dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui pengaruh antara risiko kredit, risiko likuiditas dan kecukupan modal terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk membantu pihak-pihak yang terkait dalam melihat dampak dari kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank sebelum dan masa pandemi *covid-19*. Penelitian ini menggunakan dua persamaan

penelitian. Persamaan penelitian pertama menjelaskan pengaruh antara risiko kredit, risiko likuiditas dan kecukupan modal terhadap kinerja keuangan pada periode 2016-2019. Persamaan penelitian kedua menjelaskan pengaruh antara risiko kredit, risiko likuiditas dan kecukupan modal terhadap kinerja keuangan pada periode 2019-2020, penulis menggunakan variabel independen risiko kredit, risiko likuiditas dan kecukupan modal pada penelitian ini karena ketiga rasio tersebut pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat dari pandemi *covid-19*. Objek yang di gunakan adalah Perusahaan di Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020. Dengan urain diatas, penulis akan membuat suatu penelitian terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* yang dianalisis dengan risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan*, risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio*, kecukupan modal yang diukur dengan *Capital to Adequacy Ratio*, pandemi *covid-19* sebagai variabel dummy serta *bank size* sebagai variabel kontrol. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan di Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020: Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Bank merupakan lembaga yang berperan penting dalam perekonomian Negara. Karena peran sentralnya, kinerja perbankan di dalam negeri berdampak besar terhadap perekonomian. Oleh karena itu, bank harus menjaga masyarakat

agar tingkat likuiditasnya dapat berfungsi secara efektif dan efisien serta mencapai profitabilitas yang tinggi.

Pada penelitian ini dari data yang dikeluarkan Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang terjadi saat ini yaitu kinerja keuangan pada perusahaan di sektor perbankan pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat terjadinya *covid-19*. Adapun yang terjadi pada tahun 2020 yaitu: (i) rasio NPL (*Non Performing Loan*) mengalami kenaikan pada tahun 2020; (ii) rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang mengalami penurunan sepanjang tahun 2020 dan; (iii) rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang mengalami penurunan di tahun 2020.

Permasalahan yang terjadi adalah jika rasio keuangan pada perusahaan di sektor perbankan menurun, maka bank tersebut tidak memiliki kinerja keuangan yang baik, oleh karena hal itu, penelitian ini akan membahas tentang risiko kredit, risiko likuiditas dan kecukupan modal yang mempengaruhi profitabilitas atau kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu risiko kredit yang diukur dengan rasio NPL, risiko likuiditas yang diukur dengan rasio LDR, kecukupan modal yang diukur dengan rasio CAR, pandemi *covid-19*. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROA dan variabel kontrol yang digunakan yaitu *bank size*.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Periode dalam penelitian ini dilakukan dari tahun 2016 sampai 2020 oleh Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Penelitian *Risk Profile* terdiri dari delapan jenis risiko namun dalam penelitian ini hanya risiko likuiditas dan risiko kredit yang akan diteliti. Risiko kredit diukur dengan menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas diukur dengan rasio LDR.
3. *Capital*/kecukupan modal yang diukur dengan rasio CAR.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, pada penelitian ini pernyataannya adalah :

1. Apakah risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan masa pandemi *covid-19*?
2. Apakah risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan masa pandemi *covid-19*?
3. Apakah kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan masa pandemi *covid-19*?
4. Apakah pandemi *covid-19* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan masa pandemi *covid-19*.
2. Mengetahui risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan masa pandemi *covid-19*.
3. Mengetahui kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan masa pandemi *covid-19*.
4. Mengetahui pengaruh pandemi *covid-19* terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia .

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Pengembangan Ilmu
 - Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis dalam menerapkan teori yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan ke dalam dunia kerja nyata serta sebagai salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa STIE Indonesia Banking School.
 - Penulisan ini dapat digunakan sebagai dasar/acuan dalam penelitian sejenis untuk menambah pengetahuan dalam mengetahui pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, kecukupan modal dan pandemi *covid-19* terhadap kinerja

keuangan perbankan di Indonesia pada waktu yang akan datang dan dapat dijadikan sumber pustaka yang dapat menambah wacana baru.

2. Manfaat Praktis

- Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi penentu kebijakan perbankan dalam menentukan kebijakan pada tahun-tahun yang akan datang dan menjadi masukan bagi praktis perbankan.
- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dalam mengevaluasi profitabilitas dan risiko. Selain itu dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan finansial untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga dapat lebih meningkatkan nilai perusahaan.
- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan nasabah dalam memilih bank yang sehat. Dengan memilih bank yang sehat diharapkan nasabah dapat mengantisipasi risiko-risiko yang sering dihadapi bank.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yang masing-masing berisi tentang:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang berhubungan dan mendukung penelitian ini. Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang dirumuskan untuk penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi objek penelitian, desain penelitian, metode pengambilan sampel pada penelitian, definisi variabel dan operasional penelitian, teknik pengelolaan dan analisa data yang digunakan, serta teknik pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN MASALAH

Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai pengujian hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dan pengujian tersebut. Serta pembahasan tentang analisis yang dikaitkan teori yang berlaku.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.